

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan
Skripsi, Januari 2024
Nanda Firdaus
051201043

**STUDI ETNOBOTANI SEBAGAI OBAT TRADISIONAL UNTUK
ANTIPIRETIK DI DESA KALISIDI KECAMATAN UNGARAN BARAT
KABUPATEN SEMARANG**

ABSTRAK

Latar belakang : Etnobotani merupakan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sekitar yang dalam penerapannya dapat meningkatkan daya hidup manusia. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat antipiretik yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Kalisidi.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*Semi-Structured Interview*) dengan sampel sebanyak 100 responden.

Hasil : Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 20 jenis tumbuhan obat untuk antipiretik yaitu dadap serep (20%), brotowali (17%), kelor (16%), sirsak (15%), kencur (4%), jahe merah (3%), jahe gajah (3%), kelapa (3%), cocor bebek (3%), bawang merah (2%), jahe emprit (2%), sambiloto (2%), meniran (2%), sirih (2%), bunga sepatu (1%), jarak pagar (1%), bidara (1%), bangle (1%), cabai rawit (1%) dan pepaya (1%). Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun sebanyak (65%). Sumber perolehan tumbuhan diperoleh dari budidaya sendiri sebanyak (61%), tumbuhan liar (33%) dan membeli di pasar (6%). Cara pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus sebanyak (73%), ditumbuk (21%) dan dibakar sebanyak (6%).

Simpulan : Jenis tumbuhan obat untuk antipiretik yang paling banyak digunakan adalah dadap serep (20%). Bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun sebanyak (67%). Sumber perolehan tumbuhan paling banyak diperoleh dari hasil budidaya sendiri sebanyak (61%). Pengolahan tumbuhan obat umumnya dilakukan dengan cara rebus sebanyak (73%).

Kata Kunci : Etnobotani, Tumbuhan Obat, Antipiretik, Desa Kalisidi

Ngudi Waluyo University
Pharmacy Study Program, Faculty of Health
Final Project, January 2024
Nanda Firdaus
051201043

**ETHNOBOTANIC STUDY OF PLANTS AS TRADITIONAL MEDICINE
FOR ANTIPYRETIC IN KALISIDI VILLAGE, UNGARAN BARAT
DISTRICT, SEMARANG DISTRICT**

ABSTRACT

Background: Ethnobotany is the use of plants by local communities which, in its application, can increase human vitality. The aim of this research was to identify types of antipyretic medicinal plants used by the Kalisidi village community.

Method: This research is non-experimental research using descriptive methods with a qualitative approach. The sampling technique used a semi-structured interview technique with a sample of 100 respondents.

Results: The results of the research show that in Kalisidi village there are 20 types of medicinal plants for antipyretics, namely dadap serep (20%), brotowali (17%), moringa (16%), soursop (15%), galangal (4%), red ginger (3%), elephant ginger (3%), coconut (3%), duck cocor (3%), shallots (2%), emprit ginger (2%), bitter (2%), meniran (2%), betel (2%), hibiscus (1%), jatropha (1%), bidara (1%), bangle (1%), cayenne pepper (1%) and papaya (1%). The most widely used is leaves (65%). The most of plant acquisition were obtained from self-cultivation (61%), wild plants (33%) and buying at the market (6%). How to process medicinal plants by boiling (72%), mashing (21%) and burning (6%).

Conclusion: The most widely used type of antipyretic medicinal plant is dadap serep (20%). The organ most widely used is the leaves (65%). Most sources of plant acquisition come from self-cultivation (61%). Processing of medicinal plants is generally done by boiling (73%).

Keywords: Ethnobotany, Medicinal Plants, Antipyretics, Kalisidi Village